

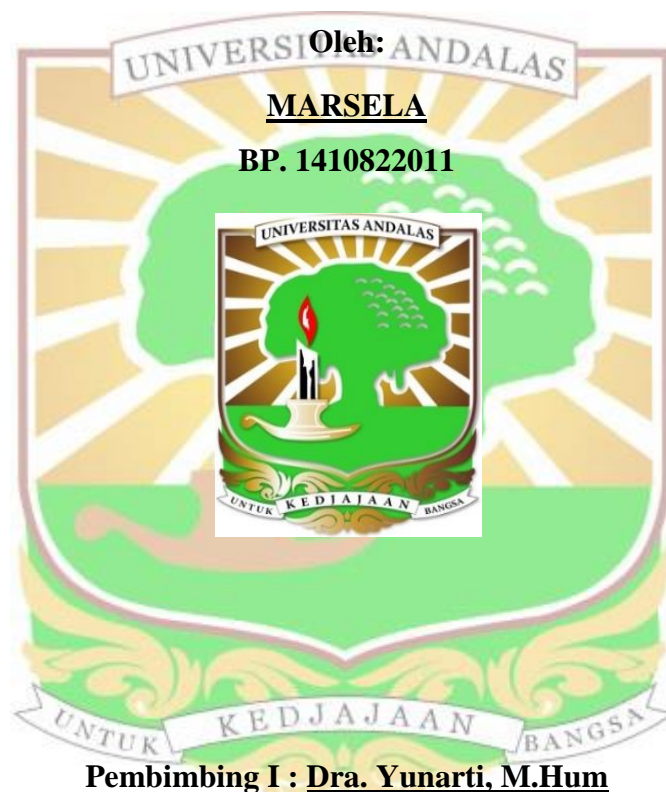
**Makna *Jamba* dalam Upacara *Baralek* pada Masyarakat Nagari  
Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam**

**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi**

**pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Andalas**



**Pembimbing I : Dra. Yunarti, M.Hum**

**Pembimbing II : Dr. Zainal Arifin, M.Hum**

**JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2021**

## INTISARI

Marsela. 1410822011. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. **Makna Jamba dalam Upacara Baralek pada Masyarakat Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.** Pembimbing I: Dra. Yunarti. M.A, Pembimbing II: Dr, Zainal Arifin

*Jamba* merupakan salah satu hidangan tradisional pada upacara pernikahan masyarakat Minangkabau. Sejak perubahan zaman dan teknologi telah mendorong perubahan hidangan makanan secara modern seperti adanya *catering*. Masyarakat Nagari Sungai Tanang merupakan salah satu masyarakat di Sumatera Barat yang masih mempertahankan *jamba* atau hidangan adat pada tradisi baralek. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan *jamba* dan memahami makna *jamba* dalam upacara *baralek* pada masyarakat Nagari Sungai Tanang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografis. Pemilihan informan secara *purposive sampling* yang mana peneliti bagi kedalam dua bagian yaitu informan kunci dan informan biasa. Pengumpulan data dengan desain etnografis memudahkan peneliti mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung maupun lisan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan makna interpretasi simbolik Geertz dalam memahami makna *Jamba* pada upacara *Baralek* di Nagari Sungai Tanang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini menjelaskan masyarakat Nagari Sungai Tanang masih tetap mempertahankan tradisi *jamba* pada upacara *baralek*. Peneliti menemukan *anam nan wajib* makanan *jamba*. *Jamba anam nan wajib* memiliki makna tersendiri dan melengkapi satu sama lain diantaranya 1) kuah kuning atau gulai ayam dan kuah putih atau gulai toco yang bermakna sebagai dasar dan suci dalam menghubungkan suatu keluarga; 2) kuah merah atau anyang dagiang dan rendang atau kuah hitam yang bermakna berani dan musyawarah dalam memutuskan dan menyelesaikan permasalahan dalam keluarga; dan yang terakhir macobada dan perkedel yang bermakna sekelompok yang berbeda dan penyatuan hubungan dalam keluarga tercemin dalam penutupan makan *jamba* secara *bajamba* atau bersama. Pada dasarnya keenam jenis makanan tersebut mempresentasikan nilai-nilai penyatuan hubungan keduabelah pihak keluarga yang tidak hanya berkaitan antara pasangan calon mempelai, melainkan juga berkaitan dengan menyatuhkan hubungan antar ninik mamak berbeda suku, keluarga besan dan masyarakat secara umum, sehingga kedua pasangan tersebut dinyatakan sah secara adat dan sosial.

**Kata kunci:** *Anan Nan Wajib, Makna Jamba, Dasar dan Suci, Berani dan Musyawarah, dan Keluarga dan Penyatuan*